

## PENGARUH MEDIA DONGENG “SI AMAD” TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS ANAK MENGENAL VIRUS CORONA

Windi irjayanti<sup>a,1</sup>, Eriqa Pratiwi<sup>b,2</sup>, Dinda Rizki Tiara<sup>c,3</sup>

Universitas Trunojo Madura, Indonesia

<sup>1</sup> [180651100001@student.trunojoyo.ac.id](mailto:180651100001@student.trunojoyo.ac.id); <sup>2</sup> [erika.pratiwi@trunojoyo.ac.id](mailto:erika.pratiwi@trunojoyo.ac.id); <sup>3</sup> [dinda.rtiara@trunojoyo.ac.id](mailto:dinda.rtiara@trunojoyo.ac.id);

---

### Informasi artikel

Received :  
June 24, 2022.  
Revised :  
July 13, 2022.  
Publish :  
Agust 09, 2022.

Kata kunci:  
Dongeng Digital;  
Kemampuan Berfikir  
Kritis Anak;  
Virus Corona;

---

*Keywords:*  
*Digital Fairy Tales;*  
*Children's Critical*  
*Thinking Ability;*  
*Corona virus;*

---

### ABSTRAK

Sistem pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini mengalami banyak perubahan dengan adanya pandemi virus corona (covid-19) yang menyerang warga Negara Indonesia pada awal tahun 2020. Virus ini berdampak besar pada berbagai sektor salah satunya pendidikan, dimana strategi pembelajaran yang semula tatap muka menjadi daring (dalam jaringan) kini kembali lagi tatap muka, namun anak-anak masih ada yang belum memahami tentang virus corona maka perlu adanya bimbingan dan diarahkan dari orang tua dan pendidik. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengajak anak-anak mengenal hal-hal yang berhubungan dengan virus corona melalui media dongeng “Si Amad” yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis anak dalam mengenal virus corona. Metode dalam penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif model eksperimen. Subjek yang digunakan yaitu anak usia 5-6 tahun di RA Darul Ulum sebanyak 14 anak. Melalui penilaian pretest dan posttest dapat merekam kemampuan berfikir kritis anak dalam indikator eksplorasi pengetahuan, menyelidiki dan mengidentifikasi yang semula terdapat 6 anak (40%) yang mengenal virus corona. Pada hasil posttest setelah diberikannya perlakuan menggunakan media dongeng digital “Si Amad” lebih banyak anak yang mengetahui dan mengenal virus corona yaitu 11 anak (81%) yang dapat merespon lembar kuisioner terkait tiga indikator dalam berfikir kritis anak. Melalui penayangan dongeng digital “Si Amad” dapat membantu anak untuk berfikir kritis dalam mengenal virus corona.

---

### ABSTRACT

Education in Indonesia has recently undergone many changes with the corona virus (covid-19) which attacked Indonesian citizens at the beginning of 2019. This virus has had an impact, one of which is on the education sector, where learning strategies that were originally face-to-face to online are now back again. to face to face. Seeing that there are still children who do not understand the existence of the corona virus, they must be guided and directed. Based on these problems, the researcher invites children to get to know things related to the corona virus through the digital fairy tale "Si Amad" which aims to determine the ability of children to think critically about the corona virus during the current pandemic. The method in this research is quantitative experimental model. The subjects used were children aged 5-6 years RA Darul Ulum as many as 14 children with pretest and posttest assessments. Children's critical thinking skills in exploratory indicators in knowledge, investigate and identify initially there were 6 children (40%) who were familiar with the corona virus. Based on the posttest results, after being given treatment using digital fairy tales, children know more and know about the corona virus where there are 11 children (81%) who can respond to questionnaires related to three indicators in children's critical thinking. The presence of digital fairy tales can help children to think critically in recognizing things related to the corona virus.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini mengalami banyak perubahan dengan adanya virus corona (covid-19) yang menyerang warga Negara Indonesia pada awal tahun 2020(Putri, 2020). Pandemi COVID-19 atau yang biasa dikenal dengan virus corona sampai saat ini masih melanda, serta belum dapat dipastikan kapan pandemi ini berakhir, hal ini tentunya telah membawa dampak pada semua sektor kehidupan manusia tanpa adanya pengecualian. Dampak yang terjadi salah satunya pada sektor pendidikan yang sudah berlangsung sekitar satu tahun lebih. Oleh karena itu Pemerintah mengambil kebijakan *New Normal* dimana semua pihak diharapkan untuk bersiap pada tahap *New Normal*, tidak terkecuali pada bidang pendidikan khususnya Lembaga Pendidikan untuk anak usia dini, Kebijakan *New Normal* merupakan salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk membangkitkan suatu produktivitas yang nantinya dapat mengakomodasi kebutuhan belajar pada anak(Ayu Fatmawati & Agustien Lilawati, n.d., 2021). Kebijakan ini mengharuskan taman kanak-kanak (TK) merupakan bagian pendidikan anak usia dini (PAUD) mengikuti tatanan yang baru ini. Pendidikan di TK tentunya berbeda dengan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi, karena terdapat ciri khas karakter pada anak usia dini yang unik dan, memerlukan adanya pendampingan serta arahan dari orang dewasa pada proses belajar.

Sehingga pada Pendidikan Anak Usia dini baik guru maupun anak didik juga harus siap dalam melaksanakan kebijakan *New Normal*, yang mana dalam kebijakan tersebut mengharuskan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan menerapkan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan main di rumah). Hal tersebut sejalan

dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Rahmawati, 2021) mengatakan bahwa pencegahan COVID 19 saat *New Normal* bisa dilakukan dengan mencuci tangan, memakai masker, menghindari menyentuh bagian wajah, menerapkan etika batuk dengan benar, menjaga jarak serta menggunakan masker.

Adanya virus corona yang sudah menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia, mengakibatkan proses pembelajaran kini hanya dilakukan secara daring dengan penggunaan teknologi digital. Membuat anak akan sulit berkembang jika tidak diimbangi dengan media digital yang disukai anak contohnya dengan animasi-animasi yang menarik dalam pembelajaran. Pada saat era digitalisasi saat ini semua serba digital dimana pengguna teknologi digital bukan hanya orang dewasa atau remaja saja, namun anak usia dini juga turut menggunakan (Safitri et al., 2021). Penggunaan teknologi digital dapat digunakan sebagai sarana penunjang untuk anak belajar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak.

Hal tersebut tentunya menuntut para pendidik harus siap dan kreatif dalam menghadapi masalah dalam ranah pendidikan di tengah-tengah adanya virus corona (covid-19). Pemberian pembelajaran yang menggunakan teknologi digital sangat membantu para pendidik untuk menyampaikan pembelajaran, dengan adanya perubahan strategi pembelajaran dari luring ke daring dan sekarang kembali luring tentunya tidak mudah bagi pendidik dalam melakukan adaptasi dengan berbagai kebiasaan baru, dimana saat melakukan pembelajaran secara daring anak-anak diminta untuk mengerjakan tugas dari rumah dan mengikuti pembelajaran dengan media digital, kebiasaan baru perlu dilakukan ketika anak-anak diminta untuk melakukan pembelajaran luring secara terbatas yaitu dengan menerapkan protokol Kesehatan 5M, di sinilah timbul permasalahan dimana anak-anak masih banyak yang belum mengerti

mengapa mereka diminta untuk memakai masker, menjauhi teman, tidak boleh bagi makanan dengan teman, bahkan tidak diperkenankan untuk bersalaman dengan guru, maka perlu adanya upaya untuk media untuk meningkatkan berfikir kritis anak sehingga anak memahami tentang virus corona.

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai upaya seseorang untuk memeriksa kebenaran suatu informasi menggunakan keterangan bukti, logika dan kesadaran akan bias (Sulaiman & Syakarofath, 2018). Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis ini menjadi penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, dalam komponen berpikir kritis terdapat aspek kemampuan anak 5-6 tahun yaitu mengenal sebab akibat tentang lingkungannya yang terdapat dalam tingkap pencapaian enam perkembangan anak dalam berpikir logis. Selain itu berpikir logis dan berpikir kritis merupakan tahapan berpikir dalam taksonomi bloom dimana berpikir logis dan berpikir kritis masuk kedalam ranah kognitif yaitu keterampilan berpikir (Utari Dwi Hani Maria, 2019). Kecenderungan anak untuk berpikir kritis telah ada ketika anak memandang berbagai benda disekitarnya dengan penuh rasa ingin tahu.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengemukakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yang berhubungan dengan berpikir kritis adalah menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidiki, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mengidentifikasi sebab akibat tentang lingkungannya. Pengetahuan anak dalam berfikir kritis mengenal adanya virus corona ini membuat mereka mengetahui hal apa saja yang perlu diterapkan agar anak tetap aman ketika menghadapi pembelajaran secara luring. Melihat dari adanya beberapa anak yang masih harus dipaksa dalam menerapkan

protokol kesehatan dan ada juga yang sudah mampu atau mengerti tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan saat melakukan proses pembelajaran secara luring.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa virus corona telah merubah proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah kini dilakukan secara daring di rumah, begitu juga sekarang yang mana pembelajaran kembali dilakukan secara luring yang harus tetap memperhatikan protokol kesehatan. Perlunya penerapan protokol kesehatan bagi anak-anak agar tidak mudah sakit apalagi kembali melakukan aktifitas bermain di sekolah. Pendidik maupun orang tua harus mampu memberikan pemahaman terkait apa itu virus corona, gejala jika terpapar, dan bagaimana pencegahannya yang mudah diterima dan dipahami oleh anak. Karena jika hanya disampaikan melalui ucapan tanpa ada suatu gambaran konkrit yang mendukung maka anak akan mengalami kesulitan untuk memahaminya sehingga kemampuan berpikir kritis anak mengenal virus corona dan kesadaran akan menerapkan protokol kesehatan dalam dirinya dirasa akan kurang maksimal. Maka perlu dilakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis anak mengenal virus corona melalui media dongeng digital "Si Amad". Apakah melalui media tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis anak dalam mengenal virus corona. Setiap kegiatan dongeng menceritakan tentang keteladanan yang mampu memberikan contoh nyata bagaimana seseorang harus bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Sulistianingsih, 2017). Hal tersebut memungkinkan meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada anak.

Dongeng "Si Amad" dikembangkan menggunakan media digital berupa video animasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang menyukai gambar bergerak, isi dalam dongeng "Si Amad" dikemas dengan pengetahuan tentang covid

sehingga diharapkan mampu menularkan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis anak usia dini yang dapat diterima dengan senang hati.

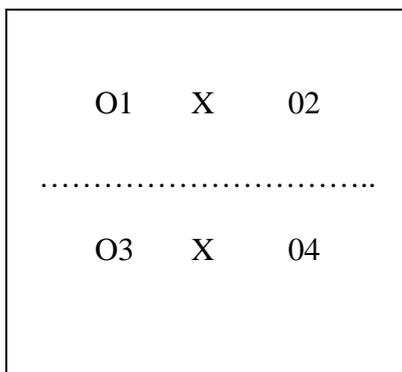
## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media dongeng digital “Si Amad” anak Madura pintar terhadap kemampuan berfikir kritis anak mengenal virus corona. Tahapan penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu; 1) Tahap Persiapan, pada tahap ini meliputi observasi dan wawancara secara informal kepada guru mengenai kemampuan anak dalam mengenal virus corona sebelum diadakanya tahapan eksperimen dengan menampilkan atau memperlihatkan video dongeng tentang virus corona serta mengulas informasi ke anak dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat terkait penjelasan video dongeng “Si Amad” anak Madura pintar. Tahapan selanjutnya adalah membuat menyusun instrumen penelitian. Setelah diketahui permasalahan dan tujuan penelitian kemudian dirancang metode penelitian dan instrumen untuk pengumpulan data,

2) Tahap Penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data. Sebelum dilakukan perlakuan dongeng digital “si Amad” untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis anak mengenal virus corona, peneliti melakukan pretest pada kelompok yang menjadi subyek penelitian. Pretest ini diberikan untuk menguji kesamaan sampel. Selanjutnya diberikan perlakuan dengan anak mendengarkan dongeng digital “si Amad” Anak Madura Pintar untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis anak mengenal virus corona. Pada tahap ini juga dilakukan penilaian pada angket dengan adanya mengamati kemampuan berpikir kritis dalam mengenal virus corona melalui video media digital “si Amad” Anak Madura Pintar yang sudah ditampilkan pada layar proyektor. Setelah semua perlakuan

yang diberikan pada anak selesai, posttest diberikan kepada anak didik untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dalam mengenal virus corona.

3) Tahap Pengolahan Data, analisis dan intepretasi data dilakukan setelah semua data terkumpul, dalam proses ini, hasil posttest peserta didik dari kelompok dikalkulasi dan dianalisis untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis mengenal virus corona melalui media dongeng digital “si Amad” Anak Madura Pintar. Selanjutnya menjadi dasar pembuatan penilaian akhir. Objek penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun di lembaga RA Darul Ulum Turi dengan subjek sebanyak 14 anak. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner dalam pengambilan data saat melakukan pretest dan posttest. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasi experimental design*, dengan jenis desain yang diterapkan dalam penlitian ini adalah eksperimen design dan menggunakan suatu model *nonevaqualent control group design* dimana sebelum diberi suatu perlakuan, baik kelas eksperimen atau kelas control diberi test yaitu *pretest*, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan awal kelas sebelum diberi perlakuan. Setelah diberi perlakuan, kelas eksperimen dan kelas control diberikan tets yaitu *posttest*, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai kelas setelah diberikan perlakuan. Berikut adalah rancangan penelitian ini :



Keterangan:

O1 : Hasil pre-test kelompok eksperimen

O2 : Hasil post-test kelompok eksperimen

O3 : Hasil pre-test kelompok kontrol

O4 : Hasil post-test kelompok kontrol

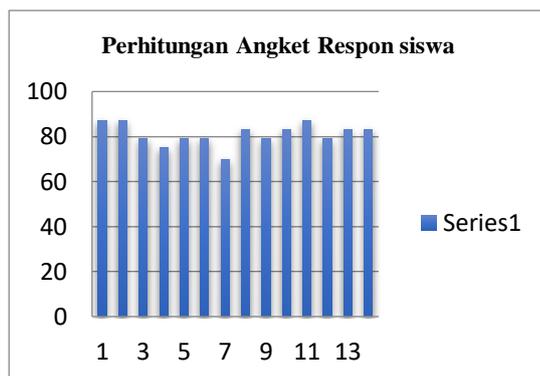
X : Perlakuan menggunakan media dongeng digital

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil *Pre-Test* didapat kemampuan berfikir anak untuk mengenal adanya virus corona di RA Darul Ulum Turi masih rendah, dimana dalam hal ini anak hanya melaksanakan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu mematuhi protokol Kesehatan contohnya memakai masker namun, tidak mengetahui mengapa perlu memakai dan apa dampak yang terjadi jika tidak memakai masker, bagaimana agar tidak terserang virus covid, gejala orang yang terkena virus covid dan darimana virus covid bisa tersebar, dimana hanya terdapat enam anak atau 40% dari total jumlah anak dalam kelas yang memiliki pemahaman terkait virus covid.

Setelah diberikannya perlakuan *Post-Test* menggunakan media dongeng digital bahwa rata-rata presentase respon melalui lembar kuisioner, terdapat 11 anak (81%) yang artinya respon anak terhadap kemampuan berfikir kritis mengenal virus corona melalui media dongeng digital ‘si Amad’ sangat baik. Berikut gambar diagram hasil perhitungan kuisioner respon anak.

**Tabel 1. Hasil perhitungan angket**



Dongeng “Si Amad” merupakan hasil pengembangan dongeng yang dikemas dalam bentuk video dongeng animasi yang menekankan pada kemampuan anak dalam berfikir kritis pada masa *New Normal*. Bagian pertama berisi tentang pemahaman mengenai apa itu corona, bagian kedua berisi tentang ajuran 3m (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak), isi bagian ketiga berisi hal-hal yang perlu anak dan orang tua siapkan ketika akan kembali bersekolah, seperti menyiapkan alat tulis pribadi, membawa hantaran, membawa bekal, serta pemahaman untuk tidak berbagi demi keselamatan bersama, bagian keempat berisi tentang pemahaman anak mengenai kondisi di sekitar anak berkaitan dengan keadaan dirinya dan orang lain misal menjauh ketika ada orang bersin.

Berdasarkan hasil *Post-Test*, setelah diberikan perlakuan menggunakan dongeng digital “Si Amad” kemampuan berfikir kritis anak meningkat menjadi 81% anak dapat mengenal dan memahami tentang virus corona. Melalui kegiatan eksploratif anak dapat mengetahui apa saja gejala orang terkena virus corona, mengetahui terjadinya penyebaran virus corona, dan mengenal dan mengetahui pencegahan terhadap virus corona serta dalam hal menyelidiki anak mencari tahu lewat tayangan video digital apa yang penyebab amad sakit. Berpikir kritis adalah menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidiki, memecahkan

masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mengidentifikasi sebab akibat tentang lingkungannya (Mulyadi et al., 2021).

Kegiatan mengidentifikasi yang mana dalam hal ini anak mampu untuk mengidentifikasi terjadinya virus corona, mengidentifikasi siapa saja tokoh yang terdapat dalam dongeng digital “Si Amad” anak Madura pintar, anak mengidentifikasi apa isi dari dongeng digital yang dilihatnya secara sederhana dan anak juga dapat mengidentifikasi apakah ketika seseorang mengalami batuk dan pilek itu selalu terpapar virus corona.

Indikator berfikir kritis anak dari hal pengetahuan dan menyelidiki anak, serta mengidentifikasi anak terhadap respon kuisioner setelah diberikannya perlakuan menggunakan tayangan video digital “Si Amad” anak Madura pintar terdapat rata-rata (81%) dengan 11 anak dapat merespon dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berfikir kritis anak dimana dalam indikator eksplorasi dalam pengetahuan, menyelidiki dan mengidentifikasi yang semula terdapat 6 anak (40%) yang mengenal terkait virus corona. Berdasarkan hasil posttest setelah diberikannya perlakuan menggunakan media dongeng digital anak lebih banyak mengetahui dan mengenal tentang virus corona dimana terdapat 11 anak (81%) yang dapat merespon lembar kuisioner terkait tiga indikator dalam berfikir kritis anak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa adanya media dongeng digital “Si Amad” anak Madura pintar ini dapat membantu anak untuk lebih mengenal dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis anak tentang adanya virus corona. Adanya perlakuan menggunakan media dongeng digital ini anak

mampu menerapkan protokol kesehatan, berjaga-jaga agar tidak terpapar virus corona dan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika adanya perubahan strategi pembelajaran daring ke luring atau sebaliknya. Karenanya dalam dongeng ini berisikan pemahaman mengenai apa itu corona, tentang ajuran 3m (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak), serta berisi hal-hal yang perlu anak dan orang tua siapkan ketika akan kembali bersekolah agar membangun pemikiran anak tanpa adanya perintah dari pendidik maupun orang tua dalam menjaga diri selama ada virus corona.

## REFERENSI

- Ayu Fatmawati, F., & Agustien Lilawati, R. (2021). *KESIAPAN ANAK KEMBALI KE SEKOLAH DI ERA NEW NORMAL*. 02(2), 119–125.
- Kementrian Pendidikan Nasional (2018). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Peta Sebaran COVID-19*. Diunduh pada tanggal 21 Oktober 2021 melalui website : <https://covid19.go.id/>
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyadi, O. W., Mahfud, H., & Pudyaningstyas, A. R. (2021). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE GUIDED DISCOVERY DALAM PEMBELAJARAN SAINS* (Vol. 9, Issue 1). <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Safitri, D. N., Muryanti, E., & Kunci, K. (2021). ANALISIS PENGENALAN LITERASI DIGITAL BAGI ANAK USIA DINI PADA MASA NEW NORMAL. *JCE*, 5(2), 2598–2184. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Sulaiman, A., & Syakarofath, N. A. (2018). Berpikir Kritis: Mendorong Introduksi dan Reformulasi Konsep dalam Psikologi Islam. *Buletin Psikologi*, 26(2), 86. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38660>

Sulistianingsih, E. (2017). EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS DONGENG DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK. In *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol. 34).

Unicef. (2020). *Guidelines for Reopening of Pre-Schools and Kindergartens Post COVID19*. Switzerland: Geneva

Utari Dwi Hani Maria. (2019). *ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V (STUDI KASUS DI SALAH SATU SD NEGERI DI KABUPATEN BANTUL)*.